

**PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR
MELALUI PEMBELAJARAN IPS
DI MINU SUMBERPASIR PAKIS MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Isa Roziqin

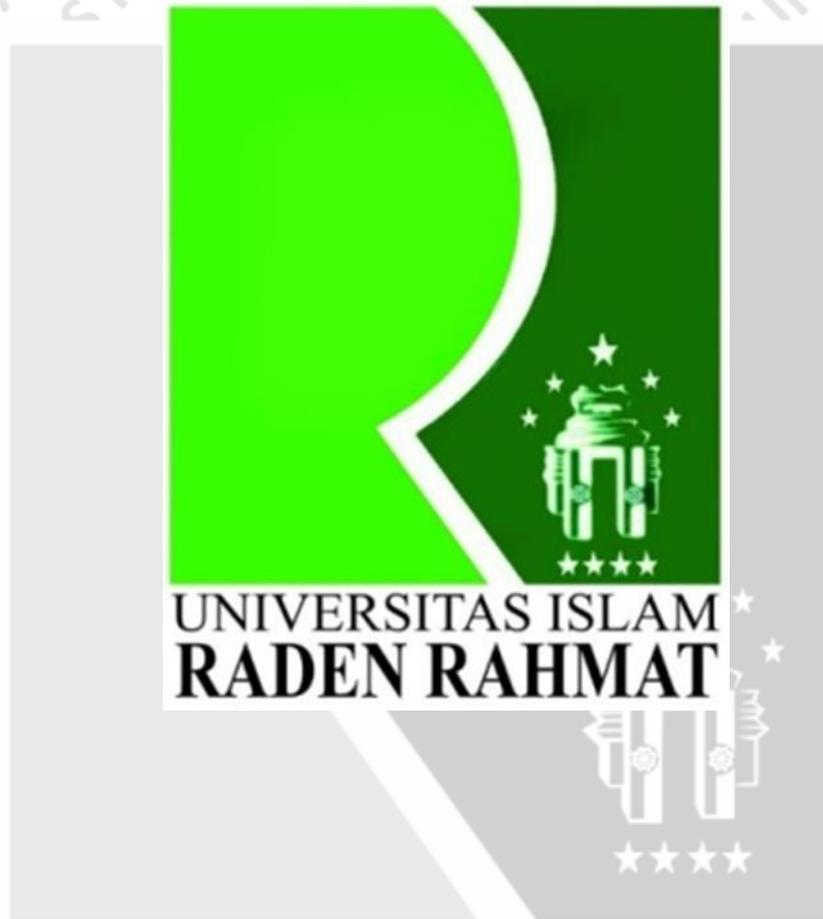
NIM: 2018642600049

NIMKO: 2018.4.064.0826.1.000788



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU KEISLAMAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

2022



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

**PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR
MELALUI PEMBELAJARAN IPS
DI MINU SUMBERPASIR PAKIS MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Oleh:

Isa Roziqin

NIM: 2018642600049



NIMKO: 2018.4.064.0826.1.000788

**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU KEISLAMAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR
MELALUI PEMBELAJARAN IPS
DI MINU SUMBERPASIR PAKIS-MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Isa Roziqin

NIM: 2018642600049

NIMKO: 2018.4.064.0826.1.000788

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, 19 April 2022

Dosen pembimbing



DR. Ifa Nurhayati, M.Pd

NIDN.2111027701

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Pada hari : Sabtu
Tanggal : 21 Mei 2022

Ketua,

Dr. Ifa Nurhayati/M.Pd.

Sekretaris,

Melani Albar, M.Pd.I

Penguji Utama

Dr. Sutrisno M.Pd.

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Keislaman

Dr. Salfudina, S.Ag, M.Pd.

NIDN 21303017601

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGMI

Nanik Ufa, M.Pd.

NIDN 2105018602

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isa Roziqin
NIM / NIMKO : 2018642600049/2018.4.064.0826.1.000788
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Keislaman
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air
Melalui Pembelajaran *IPS* di MINU
Sumberpasir Pakis Malang.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi saya hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Malang, Mei 2022

Yang membuat pernyataan,



Isa Roziqin

ABSTRAK

Roziqin, Isa. 2021. “*Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran IPS di MINU Sumberpasil Pakis Malang*”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Raden Rahmat Malang. Pembimbing Skripsi : DR. Ifa Nurhayati, M.Pd.

Kata Kunci : *Karakter, Cinta Tanah Air, Pembelajaran IPS*

Pendidikan karakter merupakan hal penting yang perlu ditekankan baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Pendidikan karakter pada hakikatnya memiliki makna yang lebih luas dari pendidikan moral, sebab pendidikan karakter bukan hanya sebatas tentang soal benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan hal-hal baik dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu karakter yang diterapkan adalah karakter cinta tanah air. Poin utama penerapan cinta tanah air terletak pada konsep cara berpikir, bersikap dan bertindak yang membutuhkan pembelajaran secara teoretis dan aplikatif. Melalui pembelajaran *IPS* pendidik bisa memberikan pendalaman dari karakter cinta tanah air karena berkaitan dengan kehidupan sosial yang ada dimasyarakat yang memiliki keberagaman yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) desain pembelajaran yang diterapkan dalam membentuk karakter cinta tanah air di *MINU Sumberpasil Pakis Malang*. (2) pelaksanaan pembelajaran *IPS* dalam pembentukan karakter cinta tanah air di *MINU Sumberpasil Pakis Malang*. (3) kendala pembelajaran *IPS* dalam membentuk karakter cinta tanah air *MINU Sumberpasil Pakis Malang*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan pada data yang diperoleh dengan mereduksi data yang di perlukan, menyajikan data dalam bentuk deskriptif dan disusun secara sistematis serta memverifikasi data yakni dengan pengambilan kesimpulan penelitian.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, (1) desain pembelajaran yang diterapkan dalam membentuk karakter cinta tanah air dengan menggunakan kurikulum k-13 yang dipakai oleh *MINU Sumberpasil Pakis Malang*. (2) pelaksanaan pembelajaran *IPS* didesain dan diaplikasikan sesuai dengan substansi pembelajaran yang berdasar pada kebutuhan dan persiapan untuk lingkungan yang akan siswa hadapi dalam kehidupan sehari-hari (3) ada beberapa kendala dalam pembelajaran *IPS* yakni, kurangnya minat siswa untuk mengenal negeri sendiri,

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayah_Nya, tiada kata yang pantas selain kata syukur atas berkah kesehatan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran IPS di MINU Sumberpasil Pakis Malang”** pada waktu yang tepat walaupun terdapat beberapa kendala yang bisa diatasi. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang memberikan jalan yang terang dan mengajarkan agama Allah SWT yakni agama Islam. Semoga kita mendapatkan syafaat di akhirat kelak sebagai orang-orang yang beriman di jalan Allah SWT. Amin Amin Ya Robbal Alamin

Selanjutnya, kebahagiaan dan kebanggan bagi penulis bisa meyeusun tugas akhir ini setelah menjalani perkuliahan S-1, sebagai wujud ilmu dan pengalaman yang didapat penulis selama perkuliahan penulis dapat meyelesasikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Selama proses penyelesaian skripsi ini banyak sekali kendala dan hambatan yang terjadi namun semua itu bisa terselesaikan atas bantuan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik yang secara langsung maupun tidak langsung, baik secara moral maupun materi. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada :

1. Istri dan anak, Lailatul Mufidah, Ahmad Nufal dan Naura Hazna yang selalu mendukung dan berdo'a untuk kelancaran perkuliahan hingga pengerjaan skripsi ini.

2. Bapak H. Imron Rosyadi Hamid, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
3. Bapak Dr.Saifudin,M.Pd selaku Dekan Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
4. Ibu Nanik Ulfa, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
5. Ibu Ifa Nurhayati, M.Pd Dosen pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, dan menjadi tempat bercerita setiap masalah yang berhubungan dengan penelitian serta penulis skripsi.
6. Segenap Dosen Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Fakultas Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama perkuliahan di Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
7. Bapak Sofwan Asyahari, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MINU Sumberpasir-pakis-Malang yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Siti Kholifah, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MINU Sumberpasir-pakis-Malang yang sudah menyempatkan waktu dan tenaganya untuk memberikan informasi kepada penulis untuk penelitian di sekolah.
9. Teman-teman S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2018 yang berjuang bersama pada masa perkuliahan, sehingga peneliti bisa merasakan berbagai suka dan duka di masa perkuliahan.

10. Seluruh bapak ibu guru yang telah mendidik, teman terdekat dan teman-teman yang lain yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga doa serta bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah yang diterima di sisi Allah SWT.

Sebagai seorang manusia biasa, penulis tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dikemudian hari. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Malang, 12 Mei 2022

Isa Roziqin
NIM.2018642600049

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT
UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	11
F. Definisi Istilah	11
G. Penelitian Terkait	13
H. Sistematika Penulisan	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pembentukan Karakter	19
B. Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran IPS..	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti	32
C. Lokasi Penelitian	32
D. Sumber Data	33

E. Prosedur Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsaan Temuan	39
H. Tahap-Tahap Penelitian	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran obyek penelitian	42
B. Paparan data dan analisis data	44
C. Pembahasan	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	80
Daftar Pustaka	81
Lampiran-Lampiran	82
Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terkait..... 16



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Komponen Analisis Data37



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT
UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Pelajaran Kelas 1 – 6 MINU Sumberpasil-pakis-Malang
- Lampiran 2 : Dokumentasi Pembelajaran *IPS*
- Lampiran 3 : Daftar Pertanyaan Wawancara Waka Kurikulum
- Lampiran 4 : Daftar Pertanyaan Wawancara Guru Mata Pelajaran *IPS*
- Lampiran 5 : Daftar Pertanyaan Wawancara Siswa
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 8 : Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dan negara bukan hanya berdasar pada kekayaan sumber daya alam yang dimiliki, tetapi kemajuan sumber daya manusia (SDM) turut menjadi penentu akan kemajuan tersebut. SDM yang baik sangat erat kaitannya dengan proses pembentukannya yakni lewat dunia pendidikan. Berkaitan dengan itu, dalam amanat undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Dalam undang-undang tersebut, cukup jelas, bahwa nilai-nilai yang mendasari tujuan pendidikan nasional yang utama adalah pendidikan karakter.

Saat ini dunia pendidikan sedang berupaya untuk terus memperbaiki sistem pendidikan yang berkaitan dengan persoalan-persoalan bangsa khususnya mengenai masalah karakter. Perbaikan tersebut dilakukan secara menyeluruh ke berbagai elemen, mulai dari yang berhubungan langsung maupun tidak langsung. Hubungan secara langsung meliputi pihak pendidik

¹Sukiman, *Kebijakan Teknis Pelibatan Keluarga dan Masyarakat Di Satuan Pendidikan*. (Semarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 2.

baik sekolah maupun keluarga, dan yang tidak langsung seperti media cetak maupun elektronik yang berbasis hiburan dan informasi yang lebih didominasi oleh hal yang dapat mempengaruhi moral dan karakter pribadi anak. Seperti akses media sosial smart phone yang sudah semakin mudah didapatkan, juga tontonan sinetron di televisi yang menyajikan acara yang sebenarnya tidak diperuntukkan bagi anak-anak, namun karena jam tayangnya berada di waktu yang cukup sore, dan pada umumnya sebuah keluarga berkumpul untuk istirahat dan menonton televisi, tentu tayangan tersebut cukup sulit dihindarkan tanpa adanya pengawasan orangtua dan dikhawatirkan secara tidak langsung dapat mempengaruhi pribadi anak. Berkaitan dengan permasalahan tersebut tentu proses penanganannya kembali lagi kepada pihak yang berperan secara langsung yaitu keluarga.

Aristoteles² mengemukakan bahwasanya karakter itu berkaitan erat dengan “habit” atau kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Pribadi anak akan sangat dipengaruhi oleh pola asuh. Pola asuh orang tua, tidak lain merupakan sebuah gabungan dua pribadi (ayah dan ibu) dalam mengasuh anak. Sementara itu, Megawangi³ menyatakan bahwa terdapat tiga pihak yang mempunyai peran pokok dalam pendidikan karakter ini, yaitu: keluarga, sekolah dan komunitas. Pada dasarnya, untuk membangun karakter anak

²Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: BP Migas, 2004), hlm. 18.

³ Ibid.

tidak lepas dari bagaimana peran pihak keluarga dan sekolah dalam melakukan sosialisasi dan pembiasaan untuk melakukan hal baik sejak usia dini melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan hal penting yang perlu ditekankan baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Persepsi publik mengenai dunia pendidikan sekarang hanya lebih menekankan aspek kognitif, dan mengenai pembentukan karakter hanya terjadi lewat tradisi maupun kegiatan yang berbasis keagamaan. Oleh karena itu, sudah seharusnya bahwa lembaga pendidikan mampu menciptakan tradisi maupun budaya yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, seperti pengembangan kepribadian spiritual anak yang didapat dari kegiatan keagamaan.

Akan tetapi, pendidikan karakter pada hakikatnya memiliki makna yang lebih luas dari pendidikan moral, sebab pendidikan karakter bukan hanya sebatas tentang soal benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan hal-hal baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik mempunyai kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih dalam urusan soal kebangsaan di Indonesia yang berbeda-beda, sudah seharusnya lembaga pendidikan mampu mensekankan atau menanamkan sikap yang sama untuk dapat selalu mencintai budaya bangsa dan negaranya.

Seperti yang dikemukakan oleh Robert W. Howard, bahwa tujuan dari pendidikan tidak akan berakhir, tetapi upaya untuk mempersiapkan generasi baru dari warga negara merupakan suatu tuntutan yang telah disepakati⁴

Oleh karena itu, pemerintah melalui peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) No. 20 Tahun 2018 pasal 2 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK),⁵ menegaskan bahwa lembaga pendidikan formal harus mampu mengintegrasikan lima nilai utama karakter dalam kurikulum pembelajaran, lima nilai karakter tersebut meliputi karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Lima nilai tersebut adalah rangkuman dari 18 nilai karakter yang dikeluarkan oleh Kemendiknas tahun 2010.⁶ Salah satunya mengenai karakter cinta tanah air, karakter ini merupakan bagian dari nilai karakter Nasionalis. Karakter tersebut memang perlu diterapkan dalam pembelajaran mengingat banyaknya konflik serta problematika politik yang dihadapi bangsa ini beberapa tahun terakhir.

Membahas tentang karakter cinta tanah air, perlu diketahui bahwa dalam pembelajaran cinta tanah air sering didefinisikan hanya sebatas pada kegiatan upacara dan hormat bendera, pembacaan Pancasila maupun menyanyikan lagu-lagu nasional dan daerah. Seperti yang dijelaskan Bagas

⁴Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*, (Bandung:PT. Remaja Rosda karya, 2010), hal. 22.

⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal (<http://www.informasiguru.com/2020/07/permendikbud20.html>) diakses 06 Desember 2021.

⁶Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 47.

Adi Atma, dalam penelitiannya bahwa karakter cinta tanah air lebih banyak di implementasikan melalui kegiatan seremonial seperti yang dijelaskan diatas.⁷ Padahal deskripsi dari cinta tanah air tidak hanya sebatas pada kegiatan seremonial yang kurang dapat dipahami secara mendalam maknanya oleh peserta didik khususnya siswa sekolah dasar. Seperti yang telah dijelaskan dalam Kemendiknas (2010) bahwa deskripsi dari cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, lingkungan fisik, sosial, ekonomi dan politik bangsa.⁸

Dengan demikian, tentu poin utama penerapan cinta tanah air terletak pada konsep cara berpikir, bersikap dan bertindak. Maka dari itu penerapan karakter tersebut sudah seharusnya terbagi dalam dua kegiatan pembelajarannya, yaitu kegiatan aplikatif dan teoritis.

Di sekolah ini, meskipun kegiatan pembelajarannya berbasis aswaja, namun yang tidak kalah menarik adalah proses pembelajaran yang dapat membantu dalam membentuk karakter. Seperti karakter cinta tanah air, menurut Ibu Kholifah, selaku bagian akademik mengemukakan bahwa:

“Dalam penerapan pembelajaran berbasis karakter, tentu yang kami inginkan dari sebuah karakter adalah penerapannya secara langsung, untuk karakter cinta tanah air kalau menurut saya pribadi, kita mengajarkan anak-anak untuk menyaring berita-berita hoaks dan tidak

⁷Bagas Adi Atma, *Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Di SD Negeri Gembongan Sentolo*, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 7. No. 8. 2019, hal. 9.

⁸Ibid. hal.9

menyebarkannya itu sudah termasuk cinta tanah air. Di sekolah ini, penerapan karakter cinta tanah air terbagi menjadi dua kegiatan, *pertama*, kegiatan berbasis teori, seperti pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan *IPS*. Pada pembelajaran *IPS*, di sekolah kami dikembangkan secara mandiri dengan isi materi yang lebih mendalam dari materi yang ada pada pembelajaran tematik, serta penekanan dan tujuan pembelajaran yang berbeda yang ditempuh dalam kurun waktu satu tahun.⁹

Atas dasar uraian tersebut, sifat implementasi pendidikan karakter terutama karakter cinta tanah air menurut peneliti memang tidaklah cukup apabila hanya diterapkan dalam satu bidang kegiatan seremonial seperti yang telah disebutkan diatas. Pembelajaran *IPS* yang terdapat di MINU Sumberpsir-Pakis-Malang merupakan contoh bentuk kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap tanah air atau negaranya. Karena dalam pembelajaran ini, pembahasan materi sudah didesain dengan titik fokus masing-masing yang berbeda pada setiap jenjang kelasnya dalam kurun waktu dua semester atau satu tahun.

Seperti contoh di kelas tiga, pendalaman materi diarahkan pada pembahasan mengenai pengenalan lingkungan sekitar (Malang) secara kompleks. Dalam pembelajaran materi ini, peserta didik diarahkan untuk lebih mengenal daerah/kota tempat tinggal mereka. Mulai dari pengenalan siapa walikotanya, tempat wisata apa saja yang terdapat didaerah tersebut, industri berupa kerajinan atau makanan khas apa yang ada didaerah mereka, hingga kegiatan observasi langsung ke lapangan baik ke kantor pemerintahan

⁹.Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Siti Kholifah S.Pd yang dilakukan pada 19 November 2021

maupun tempat industri yang termasuk dalam pembahasan materi. Tidak hanya itu, di lingkup yang lebih besar, peserta didik diberi pengetahuan mengenai keragaman budaya disetiap daerah yang berbeda-beda melalui *project* kegiatan presentasi dari peserta didik yang memiliki kewajiban untuk menjelaskan mengenai apa yang ada di provinsi yang mereka dapatkan, mulai dari ibukota provinsi tersebut, kota apa saja yang terdapat didalamnya, keragaman suku, hingga kegiatan adat dan pakaian adat yang terdapat di provinsi yang mereka jelaskan. Demikian juga di kelas-kelas lain, pembelajaran *IPS* diajarkan dengan pendalaman materi yang berbeda dalam kurun waktu satu tahun.

Dari desain pembelajaran yang demikian, tentu tujuan dan dampaknya pun dapat diperkirakan sangat jelas bagi perkembangan pengetahuan dan karakter peserta didik. Karena selain pemberian materi yang terfokus, pemilihan materi juga sesuai dengan apa yang akan benar-benar mereka hadapi dalam kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran social di sekolah ini, diajarkan dari kelas tiga sampai kelas enam. Di kelas tiga pendalaman materi difokuskan pada keberagaman budaya Indonesia, seperti yang tercantum diatas, di kelas empat, materi yang dipelajari seputar sistem pemerintahan dari tingkat yang terendah seperti rukun tetangga (RT) maupun rukun warga (RW) dan bagaimana cara menyelesaikan masalah administrasi yang berhubungan dengan pembuatan kartu tanda penduduk (KTP) maupun Kartu

keluarga (KK) serta administrasi publik yang lain, hingga pada tingkat pemerintahan nasional.

Pada pembelajaran *IPS* di kelas lima, fokus pembelajaran mengarah pada materi sejarah kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia serta budaya-budaya yang ditinggalkan, bahkan yang lebih menarik pada materi ini, peserta didik turut diajak untuk memahami penanggalan jawa yang cukup jarang diterapkan di sekolah-sekolah lain, baik setingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah atas. Selain itu, yang tidak kalah menarik juga terdapat di kelas enam, materi yang dipelajari adalah sistem pemerintahan modern mulai dari nasional hingga internasional.

Dengan demikian, maka peserta didik akan memiliki sebuah pengetahuan yang tidak hanya sebatas tahu tetapi juga pemahaman yang mendalam dari yang mereka ketahui serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan. Berdasarkan uraian diatas, seperti yang telah dikemukakan oleh Thomas Lickona¹⁰ bahwa pendidikan karakter akan benar-benar efektif apabila didalamnya terdapat suatu kebiasaan dalam berpikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam bertindak. Dengan demikian menurut peneliti pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter yang diterapkan di MINU Sumberpsir-Pakis-Malang merupakan salah satu bentuk realisasi desain program pembelajaran yang menarik dan perlu adanya pengkajian yang

¹⁰Thomas Lickona, Loc. Cit.

mendalam. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul penelitian **“Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran IPS di MINU Sumberpsir Pakis Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah untuk mengetahui

1. Bagaimana pembelajaran IPS yang diterapkan dalam membentuk karakter cinta tanah air di MINU Sumberpsir-Pakis-Malang?
2. Bagaimana kendala proses pembelajaran IPS dalam membentuk karakter cinta tanah air di MINU Sumberpsir-Pakis-Malang?
3. Bagaimana pembentukan karakter pembelajaran IPS dalam membentuk karakter cinta tanah air di MINU Sumberpsir-Pakis-Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pembelajaran IPS yang diterapkan dalam membentuk karakter cinta tanah air di MINU Sumberpsir-Pakis-Malang.
2. Mendeskripsikan kendala proses pembelajaran IPS dalam membentuk karakter cinta tanah air di MINU Sumberpsir-Pakis-Malang.
3. Mendeskripsikan pembentukan karakter pembelajaran IPS dalam membentuk karakter cinta tanah air di MINU Sumberpsir-Pakis-Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan baru mengenai implementasi pendidikan karakter cinta tanah air di lembaga sekolah sesuai dengan perkembangan zaman yang sangat dibutuhkan oleh generasi penerus bangsa. Teori-teori yang ada diharapkan dapat membantu memberikan tambahan rujukan mulai dari desain, bentuk pelaksanaan secara nyata dan beberapa kendala yang mungkin pasti terjadi dalam menerapkan suatu program pembelajaran yang berhubungan dengan pembentukan karakter.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mendapat manfaat yang berguna dalam menambah kajian ilmiah mengenai bagaimana cara membentuk karakter cinta tanah air dalam lembaga pendidikan dasar dan cara aplikasinya secara langsung. Selain itu, penelitian ini dijadikan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 di Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

- b. Lembaga MINU Sumberpsir-Pakis-Malang

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi lembaga

MINU Sumberpsir Pakis Malang dalam upayanya untuk selalu mengembangkan serta dapat terus mengevaluasi program-program yang memiliki hubungan dalam proses pembentukan karakter cinta tanah air demi terciptanya peradaban pendidikan karakter yang lebih baik di Indonesia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Suatu penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman yang terlalu jauh haruslah ditentukan pembatasan masalah penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah penerapan strategi pendidikan karakter pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan siswa MINU Sumberpsir-Pakis-Malang.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah peneliti, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakter

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, yang menjadi nciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter

merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, semua manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter sama juga diartikan sebagai budi pekertisehingga krakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti. Sebaliknya, bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

2. Cinta Tanah Air

Arti dari cinta tanah air adalah cinta kepada Negara tempat kita dilahirkan, dibesarkan dan memperoleh kehidupan di dalamnya. Karena dari Negara kita tersebut semua yang kita butuhkan akan kita dapatkan.

Cinta tanah air adalah sama saja rela berkorban demi kepentingan Negara. Memajukan kehidupan bangsa, mencerdaskan diri demi ikut berpartisipasi dalam rangka proses pembangunan tanah air atau negaranya dari Negara yang kecil, berkembang sampai menjadi Negara yang maju¹¹.

¹¹.Sardiman, A. M, Revitalisasi Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Bangsa, FISE Universitas Negeri Yogyakarta, Cakrawala Pendidikan, 2010, Th. 2019, hal. 149.

G. Penelitian Terkait

Penelitian tentang pembentukan karakter melalui pembelajaran *social* bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan, penelitian yang serupa sudah pernah dilakukan dan masih aktual. Beberapa peneliti yang meneliti permasalahan serupa dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Aji Bagus Priyambodo, dengan judul penelitian "*Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Di Kota Pasuruan*". Dalam penelitian tersebut, terdapat persamaan dalam menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Namun, perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah objek penelitian yang ditulis Aji Bagus Priyambodo lebih beragam, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas yang berbasis Islam di kota pasuruan.
2. Skripsi yang ditulis oleh Fauzah Lutfiana, "*Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang*". Penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan dari segi jenis metode penelitian kualitatif, serta jenjang sekolah yang dijadikan objek penelitian. Hanya saja, meskipun penelitian tersebut juga menggunakan karakter cinta tanah air sebagai fokus utama dalam output penelitiannya, namun dalam hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa proses pembentukannya melalui pembiasaan yang bersifat seremonial seperti

upacara bendera, pembacaan pancasila, dan menyanyikan lagu wajib nasional. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti karakter cinta tanah air pembentukannya melalui pembelajaran social study dan pembiasaan-pembiasaan untuk mengenal tanah airnya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Afan Nur Mubarak, "*Internalisasi Nilai Budaya Lokal Untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Kepanjen*". Perlu diketahui bahwasannya penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari aspek pembentuk sikap nasionalisme yang serupa dengan karakter cinta tanah air, yaitu melalui internalisasi nilai budaya lokal. Namun nilai budaya lokal tersebut, dalam penelitian ini terletak pada pembelajaran IPS di MINU Sumberpiskris-Pakis-Malang kelas V. Perbedaan lain dengan penelitian ini, terdapat pada jenjang sekolah yang diteliti yaitu sekolah menengah pertama.
4. Penelitian yang ditulis oleh Elga Yanuardianto, "Pembelajaran Edutainment Dalam Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini di Sekolah Dasar." Penelitian tersebut memiliki kesamaan dari jenis penelitian yang digunakan, jenjang sekolah, serta objek penelitian yang juga mengambil dari aspek pembelajaran. Akan tetapi meskipun memiliki kesamaan dalam outputnya untuk membentuk karakter cinta tanah air melalui pembelajaran, perbedaan mendasarnya terletak pada sasaran pembelajaran yang digunakan. Pada penelitian tersebut

pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajarannya bukan pada jenis atau mata pelajaran tertentu seperti yang terdapat pada penelitian ini.

5. Penelitian yang ditulis oleh Dwi Fitria Riska, “Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PPKN di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Condro Jember.” Pada penelitian tersebut, kesamaan dengan penelitian ini terdapat pada output untuk terwujudnya karakter cinta tanah air pada peserta didik melalui salah satu mata pelajaran yang terdapat pada masing-masing sekolah. Hanya saja pada mata pelajaran yang digunakan di penelitian ini adalah social study sedangkan pada penelitian tersebut adalah pembelajaran PPKN.

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama, tahun dan judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terkait	Penelitian Peneliti
1	Aji Bagus Priyambodo, “Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Di Kota Pasuruan”. Jurnal Sains Psikologi. Universitas Negeri Malang, 2017	Pembahasannya yang mengarah pada proses pembentukan karakter cinta tanah air. Metode yang digunakan sama.	a. Objek penelitian yang diteliti adalah siswa MI-MA. b. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif termasuk dalam jenis penelitian studi kasus	a. Objek penelitian yang diteliti adalah siswa MI. b. Membentuk karakter cinta tanah air melalui pembelajaran IPS

2	<p>Fauzah Lutfiana, "Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang". Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.</p>	<p>Kesamaan dari segi metodenya, namun karakter cinta tanah lebih fokus pada output.</p>	<p>a. Objek penelitian yang diteliti siswa SD. b. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif</p>	<p>a. Objek penelitian yang diteliti adalah siswa MI. b. Membentuk karakter cinta tanah air melalui pembelajaran IPS</p>
3	<p>Afan Nur Mubarak, "Internalisasi Nilai Budaya Lokal Untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Kepanjen" Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018</p>	<p>Persamaan Sikap nasionalisme dengan karakter cinta tanah air..</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian adalah siswa SMP. • Menggunakan metode kualitatif. 	<p>a. Objek penelitian yang diteliti adalah siswa MI. b. Membentuk karakter cinta tanah air melalui pembelajaran IPS</p>
4	<p>Elga Yanuardianto, "Pembelajaran Edutainment Dalam Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini di Sekolah Dasar." Journal of Primary Education. Universitas Islam Jember, 2020.</p>	<p>a. Menggunakan metode penelitian kualitatif b. Membahas karakter cinta tanah air.</p>	<p>a. Objek penelitian adalah anak usia dini pada SD. b. Perbedaan yang mendasar terletak pada sasaran pembelajaran yang digunakan</p>	<p>a. Objek penelitian yang diteliti adalah siswa MI. b. Membentuk karakter cinta tanah air melalui pembelajaran IPS</p>

5	Dwi Fitria Riska, "Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PPKN di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Condro Jember." <i>Journal of Primary Education</i> . 2020.	a. Pembahasan tentang karakter cinta tanah air. b. Metode penelitian kualitatif	a. Objek penelitian adalah pada MI. b. Meneliti pembelajaran PPKN.	a. Objek penelitian yang diteliti adalah siswa MI. b. Membentuk karakter cinta tanah air melalui pembelajaran IPS
---	---	--	---	--

Dari beberapa penelitian terkait di atas, tampak jelas bentuk keorisinilan penulis dalam penelitian ini adalah dalam hal Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran IPS, hal ini belum terdapat dipenelitian terkait di atas.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Merupakan kajian pendahuluan yang membahas tentang beberapa permasalahan yang melatar belakangi peneliti dalam mengangkat judul pembentukan karakter cinta tanah air. Kemudian dari permasalahan yang masih cukup luas dikerucutkan dalam bentuk

bagian fokus penelitian yang berhubungan langsung dengan tujuan serta manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini.

Selanjutnya terdapat orisinalitas penelitian, definisi operasional dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan kajian pustaka yang didalamnya terdapat teori-teori tentang karakter dan desain pembentukan karakter cinta tanah air.

BAB III Merupakan pembahasan metode yang digunakan peneliti, didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data serta prosedur penelitian.

BAB IV Bagian yang membahas tentang pemaparan data yang diperoleh dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Merupakan bagian yang berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian yang didapat.

BAB VI Bagian yang menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang disertai saran dan daftar pustaka, serta lampiran-lampiran yang digunakan peneliti untuk menunjukkan keaslian dari penelitian yang dilakukan